

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat. Saat ini perbankan merupakan salah satu unsur pengembangan perekonomian juga sebagai lembaga yang berkewajiban turut serta memperlancar arus kegiatan di bidang ekonomi dan moneter. Semakin berkembangnya kegiatan perekonomian saat ini, maka semakin diperlukan juga sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan ekonomi tersebut. Oleh karena itu, peranan perbankan yang sehat dan dinamis mampu memberikan pelayanannya kepada masyarakat yang memerlukan.

Perbankan di Indonesia berdasarkan jenisnya dibagi menjadi dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional dan/ atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR adalah:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito, dan tabungan pada bank lain.

Pendapatan terbesar bagi BPR adalah berasal dari bunga kredit yang diberikan. Namun demikian pemberian kredit ini memiliki faktor resiko yang cukup tinggi, dan berpengaruh cukup besar pula terhadap tingkat kesehatan bank. Pihak bank selalu dihadapkan pada resiko yang cukup besar apakah dana dan bunga dari kredit yang diberikan akan dapat diterima kembali sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian kredit.

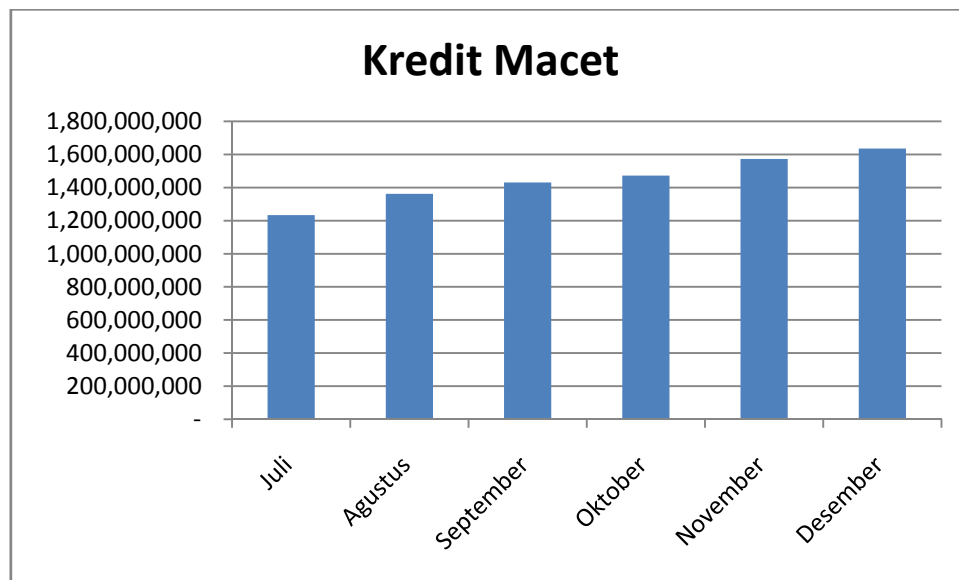
Masalah kewanatan kredit merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank khususnya BPR yang melakukan kegiatan usaha pokoknya dalam pemberian kredit. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko kredit yang mungkin terjadi adalah dengan menjamin efektivitas pengendalian internal yang handal dalam pemberian kredit. Sistem pengendalian internal yang baik menjadi dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman.

Jika sistem pengendalian internal perusahaan tidak dilakukan dengan baik, maka seperti yang terjadi pada PT. BPR SPP yang sebagian besar debiturnya masuk dalam

kategori kredit macet. Berikut adalah data nominal kredit macet yang terjadi pada PT.

BPR SPP:

Diagram 1.1



Sumber : Laporan Kredit Pada PT. BPR SPP yang diolah oleh penulis.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nominal kredit macet yang diduga disebabkan oleh sistem pengendalian internal dalam bagian kredit yang belum berfungsi dengan baik. Peningkatan nominal kredit macet ini diduga oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kehati-hatian dalam proses seleksi calon debitur sehingga bank perlu melakukan evaluasi atas proses pemberian kredit sehingga terhindar dari masalah kredit macet.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menulis skripsi dengan judul **“EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR SPP.”**

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum berfungsinya peran pengendalian internal atas proses pemberian kredit pada PT. BPR SPP.
2. Semakin meningkatnya nominal kredit macet pada PT. BPR SPP.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka batasan masalah yang penulis ambil hanya membahas tentang fungsi pengendalian internal atas pemberian kredit pada PT BPR SPP mulai bulan Juli 2015 sampai dengan Desember 2015.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian antara pelaksanaan proses pemberian kredit dengan SOP yang berlaku pada PT. BPR SPP?

2. Berapa besarkah tingkat efektivitas pengendalian internal atas proses pemberian kredit pada PT. BPR SPP?

1.4. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti:

1. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan proses pemberian kredit dengan SOP yang berlaku pada PT. BPR SPP.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengendalian internal atas proses pemberian kredit pada PT. BPR SPP.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman yang berharga terutama mengenai pengendalian internal terhadap prosedur dan kebijakan pemberian kredit.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi manajemen bank dalam mengelola resiko perusahaan untuk tercapainya keuntungan yang ingin dicapai terutama dalam kegiatan pemberian kredit.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal pemberian kredit.